

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
SMK NEGERI 1 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/1015**

Sigit Wahyudi¹, Sunarto², dan Bambang Wasito Adi³ *

*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
sheget120492@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 3 di SMK Negeri 1 Sukoharjo melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari siswa, guru, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Teknik yang digunakan untuk keabsahan data adalah triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) dapat meningkatkan hasil belajar negosiasi. Peningkatan terjadi pada siklus I, walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar siswa mencapai kualifikasi sangat tinggi.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) dapat meningkatkan hasil belajar negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kata kunci: *think pair share*, Pendekatan Saintifik, hasil belajar

ABSTRACT

The objective of this research is to improve learning achievement of the students in Grade X Marketing Class 3 of State Vocational High School 1 Sukoharjo through the application of cooperative learning model *think pair share* with the scientific approach.

This research is a Classroom Action Research (CAR). The study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects were students in Grade X Marketing Class 3 of State Vocational High School 1 Sukoharjo totaling 36 students. Source of data derived from students, teachers, data and documents. Data collection techniques are observation, testing, documentation and interviews. Techniques for the validity of the data using triangulation of data sources. The data analysis using descriptive analysis techniques and qualitative analysis techniques.

The results shows that through the application of cooperative learning model *think pair share* with a scientific approach (scientific approach) can improve the students's learning achievement in Negotiations subject matter. The improvement occurred in the first cycle, although not optimal. Application of the second cycle causes the learning achievement of students achieving very high qualification.

The conclusions of this research is the application of cooperative learning model types *think pair share* with a scientific approach can improve learning achievement of Negotiations subject matter in Grade X Marketing Class 3 of State Vocational High School 1 Sukoharjo.

Keywords: *think pair share*, Scientific Approach, learning achievement

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk mencapai pembangunan bangsa yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat melalui pendidikan. Pendidikan adalah kunci perbaikan kualitas sumber daya manusia sehingga kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Guru yang melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. Sutikno (2007:61) berpendapat bahwa seorang siswa akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal, apabila didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang memadai dan pemilihan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh seorang guru sebaiknya sebelum memulai proses pembelajaran merencanakan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif apabila menginginkan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif. Jadi model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran memiliki beberapa tipe yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, beberapa tipe model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan. Guru harus pintar memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, saat menentukan model pembelajaran yang perlu diperhatikan yaitu materi pelajaran, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran berlangsung. Pemilihan model pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada mata pelajaran Negosiasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang dilakukan terhadap guru dan siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo maka dapat diketahui hal-hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang terpusat pada guru. Guru dalam proses pembelajaran hanya menghabiskan jam pelajaran dengan materi yang disampaikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat, guru hanya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa pada saat jam pelajaran akan berakhir. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa berperan pasif dalam proses pembelajaran dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya. Penerapan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru mengakibatkan siswa belum aktif dalam proses pembelajaran.

2. Sebagian siswa saja yang dapat mengikuti model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru sehingga mengakibatkan keadaan kelas kurang kondusif.

Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo memiliki berbagai karakter, tidak semua siswa dapat menerima atau menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa mudah merasa bosan pada saat proses pembelajaran, sehingga saat proses pembelajaran terdapat siswa yang berbicara dengan temannya; terlihat kurang semangat dalam menerima materi dan kurang konsentrasi saat guru memberikan materi.

3. Siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran Negosiasi terlalu banyak teori sehingga minat siswa berkurang dalam menerima mata pelajaran Negosiasi.

Tabel 1. 1. Daftar Nilai Rata-rata dan Presentase ketuntasan Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Negosiasi pada Kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	X Pemasaran 3
Batas KKM	75
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian	71,35
Presentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian	33,3%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2015)

Ada banyak strategi model pembelajaran kooperatif dan yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Negosiasi adalah tipe *think pair share*. Keunggulan dari pembelajaran *think pair share* adalah siswa dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan pemikiran siswa masing-masing selanjutnya didiskusikan dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan hasil pemikiran tersebut untuk dipresentasikan dan mendapatkan tanggapan atau masukan dari kelompok lain atau guru. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam menggunakan tipe *think pair share* diharapkan siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mengatasi masalah yang ada di kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo, karena model pembelajaran ini merangsang pemikiran siswa untuk berfikir kritis, memunculkan ide-ide dan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan sintaks pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

”Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) pada mata pelajaran negosiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pemasaran 3 di smk negeri 1 sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015?”.

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) pada mata pelajaran negosiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pemasaran 3 di smk negeri 1 sukoharjo tahun pelajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE

Think Pair share tipe model pembelajaran ini melibatkan berbagi dengan pasangan yang memungkinkan siswa untuk menilai ide-ide baru dan menjelaskan/ mengatur siswa terlebih dahulu sebelum dikelompokkan ke kelompok yang lebih besar. *Think Pair Share* adalah tipe teknik dari model pembelajaran kooperatif yang dikatakan sebagai belajar multi-mode yang memiliki siklus diskusi pada siswa yang sedang presentasi, siswa memiliki waktu untuk berfikir secara individu, berbicara satu sama lain secara berpasangan dan akhirnya berbagi tanggapan dengan kelompok yang lebih besar. Teknik pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* membutuhkan waktu untuk berproses dan membutuhkan waktu untuk meningkatkan kedalaman dan luasnya pemikiran (Khoza, 2013: 2).

Isjoni (2009: 67) menyatakan bahwa “pembelajaran *think pair share* merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain”. Salah

satu langkah yang penting dalam penelitian ini yaitu sintaks pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan bahwa:

“The think pair share strategy is a cooperative learning technique that encourages individual participation and is applicable across all grade levels and class sizes. Student think through questions using three interesting parts:

- a. Think: student think independently about the question that has been posed, forming ideas of their own.*
- b. Pair: student are grouped in pairs to discuss their thoughts. This step allows students to articulate their ideas and to consider those of others.*
- c. Share: student pairs share their ideas with a larger group, such as the whole class. Often, students are more comfortable presenting ideas to a group with the support of a partner.*

Pendekatan Saintifik (Scientific Approach)

Menurut Putra (2012) menyatakan bahwa “istilah sains berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti pengetahuan”(hlm. 40). Berdasarkan Webster New Collegiate Dictionary, definisi sains adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan pembuktian, atau pengetahuan yang melingkupi suatu kebenaran umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, yang di dapatkan dan dibuktikan melalui metode ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ngatini pada tahun 2012. Di dalam penelitian tersebut dilakukan upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika tentang fungsi model pembelajaran *number heads together* bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Purwodadi pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika melalui penerapan model pemberajaran *numbered heads together*. Penelitian yang pertama ini memiliki kesamaan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama akan meneliti tentang hasil keaktifan dan hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran yang akan diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan yang akan diukur hanyalah hasil belajar siswa yang akan diterapkan pada siswa X PM 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Danik Nurjanah pada tahun 2010. Di dalam penelitian tersebut dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian kedua ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share*. Perbedaan dengan penelitian yang kedua adalah tingkat pengukuran yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa, penelitian ini ditunjukkan untuk pelajaran Kwirausahaan SMK, sedangkan pada penelitian yang kedua hanya mengukur minat belajar dan ditunjukkan untuk mata pelajaran biologi di SMA.

II. METODE PENELITIAN

Analisis Data

Analisis merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, Arikunto, dkk (2006) mengemukakan bahwa “Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok:

- (1) Tema apa yang dapat ditemukan pada data,
 - (2) Seberapa jauh data dapat mendukung tema/arah/tujuan penelitian”.
- (hlm. 132)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menentukan presentase ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. Adapun penyajian data kauntitatif dipaparkan dalam bentuk presentase angka.

- a. Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswu}} \times 100\%$$

- b. Rumus untuk menghitung niali rata-rata adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Tabel 3. 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Negosiasi SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kriteria Ketuntasan Dalam Kurikulum KTSP	Kualifikasi
75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Tabel 3. 2. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Negosiasi SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Kriteria Ketuntasan Dalam Kurikulum 2013	Kualifikasi
--	-------------

2,67	Tuntas
< 2,67	Tidak tuntas

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil belajar, hasil observasi ketrampilan guru serta aktivitas siswa dalam pembelajaran Negosiasi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data hasil belajar siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam prosentase.

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib, Jaiyaroh, Diniati, Khotimah, 2010: 41)

Adapun data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi langkah-langkah penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 3. 4. Rambu-rambu Analisis Hasil Analisis

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85-100 %	Sangat baik	Berhasil
65-84 %	Baik	Berhasil
55-64 %	Cukup	Tidak berhasil
0-54 %	Kurang	Tidak berhasil

(Aqib, Jaiyaroh, Diniati, Khotimah, 2010: 161)

Tabel 3. 5. Indikator Ketercapaian Penelitian

Permasalahan	Indikator kinerja	Ukuran keberhasilan
1. Rendahnya hasil siswa dalam mata pelajaran ekonomi terlihat dari peserta didik yang tuntas hanya 33,3 % (Tindakan Pra Siklus)	Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model ceramah sehingga siswa kurang tertarik dan antusias mengikuti pelajaran Negosiasi	66,7% siswa kelas X Pemasaran 3 memperoleh hasil belajar di bawah batas tuntas (<75).
2. Rendahnya hasil siswa dalam mata pelajaran	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think Pair	75% siswa kelas X Pemasaran 3 memperoleh

ekonomi terlihat dari peserta didik yang tuntas hanya 33,3 % (Siklus I dan II)	Share yang dikolaborasikan dengan pendekatan saintifik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Negosiasi	hasil belajar di atas batas tuntas (> 75).
--	--	--

Indikator Kinerja Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dapat meningkatkan hasil belajar Negosiasi pada siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo, dengan indikator sebagai berikut:

1. Langkah-langkah guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk pembelajaran Negosiasi adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas X Pemasaran 3 dengan nilai sesuai batas tuntas minimal 75 dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. 75% siswa kelas X Pemasaran 3 SMK Negeri 1 Sukoharjo mengalami ketuntasan belajar individual dalam pembelajaran Negosiasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintaks Penerapan Model Think Pair Share Dengan Pendekatan Saintifik sebagai berikut:

- (a) Guru mengecek kehadiran siswa (absensi)
- (b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (c) Guru melakukan apersepsi tentang pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran mengenai mendorong, memotivasi dan meyakinkan calon pelanggan ke arah kesepakatan.
- (d) Dengan Pendekatan Saintifik siswa **mengamati** video mengenai mendorong, memotivasi dan meyakinkan calon pelanggan ke arah kesepakatan yang ditayangkan oleh guru di depan kelas.
- (e) Siswa dituntut untuk menemukan permasalahan yang mereka dapat setelah mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Kemudian dari permasalahan tersebut siswa membuat pertanyaan mengenai masalah tersebut.
- (f) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (secara heterogen), setiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Tujuan kegiatan ini untuk **mengeksplorasi** pengetahuan siswa tentang video yang ditayangkan tadi mengenai “mendorong, memotivasi dan meyakinkan pelanggan ke arah kesepakatan”.
- (g) Melalui model pembelajaran *think pair share* siswa diminta untuk menganalisis pertanyaan-pertanyaan yang mereka dapatkan tadi dalam kelompok tersebut dan dikerjakan pada lembar kerja yang sudah diberikan. Setiap siswa diminta untuk memiliki pendapatnya masing-masing yang nantinya akan didiskusikan didalam kelompoknya. Kegiatan ini dilakukan untuk **mengasosiasi** pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dibahas.
- (h) Setelah diberikan waktu selama 10-15 menit setiap kelompok siswa maju satu per satu di depan kelas untuk mengkomunikasikan hasil pembahasan yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Kelompok yang lain mendengarkan pemaparan pembahasan yang dilakukan oleh kelompok yang didepan kemudian memberikan tanggapan untuk kelompok yang didepan.
- (i) Siswa didampingi guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar mengajar.
- (j) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan terhadap keberhasilan siswa
- (k) Guru dengan siswa atau siswa sendiri membuat rangkuman/ simpulan dari materi pada pertemuan hari ini
- (l) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran

Tabel 4. 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	33,33%	22	61,11%	31	86,11%
Tidak Tuntas	24	66,67%	14	38,89%	5	13,89%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada pratindakan terdapat 12 siswa dengan persentase 33,33%, 22 siswa dengan persentase 61,11% pada siklus I dan 31 siswa dengan persentase 86,11% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian yaitu 75% dari siswa memperoleh nilai 75. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) dapat meningkatkan hasil belajar negosiasi. Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini.



Gambar 4. 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibarengi juga dengan peningkatan sikap yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 2. Perbandingan Sikap Siswa Setiap Siklus

Indikator	Pratindakan (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Tanggungjawab	54,63%	72,22%	81,48%
Kerjasama	60,19%	80,56%	83,33%
Rasa Ingin Tahu	52,78%	72,22%	78,70%
Terbuka	56,48%	63,89%	75,93%
Kritis	57,41%	63,89%	78,70%
Rata-rata sikap siswa	60,80%	70,56%	79,63%

IV.

Dari datng diatas maka dapat dilihat bahwa sikap siswa pada setiap siklus meningkat. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meihat grafik perbandingan peningkatan sikap siswa pada setiap siklus sebagai berikut:



Gambar 4. 2. Grafik Pengamatan Sikap Siswa pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II

IV. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran negosiasi

Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus yang dilaksanakan. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) tingkat ketuntasan hasil belajar siswa adalah 33,33%. Pada pelaksanaan siklus I ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 61,11%. Hasil siklus II hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 86,11%. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan saintifik (scientific approach) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86,11% telah mencapai indikator ketercapaian penelitian sebesar 75%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teriring syukurku pada-Mu Ya Rabb, kupersembahkan karya ini kepada: “Ibu dan Bapak”

Terimakasih atas segala doa yang selalu terpanjat untukku, atas kasih sayang yang tanpa batas untukku, atas peluh keringat perjuangan yang tanpa lelah demi anakmu ini. Semoga ini menjadi salah satu langkahku untuk membahagiakan Ibu dan Bapak.

“Drs. Sunarto, M.M”

Terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

“Keponakanku Novita, Bimo dan Salsa”

Terimakasih telah menyayangiku dan selalu menghiburku dengan canda tawa kalian.

“Nabilla Amalia Rizky Aridien”

Terimakasih telah mendukungku, menyemangatiku dan menghiburku

“Penghuni BKK (Danu, Fuad, Roychan, Sony, Udin, Hendra)”

Terimakasih telah memberikan kasih sayang, doa, harapan, semangat kepadaku dan selalu mendukungku untuk menjadi lebih maju dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sahabat-sahabatku: Rullia, Rahma, Lulu, Wulan (Aming), Aini, Iin, Anik, Lutfi, Nia, Endra Doyok, dan Teman-teman yang lain”

Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku, yang selalu membagikan semangat, doa dan keceriaan denganku serta kerjasama dan kebersamaan kita yang senantiasa mewarnai hari-hariku.

Teman-teman Pendidikan Tata Niaga ‘11

Terimakasih atas kebersamaan selama menempuh kuliah di UNS.

REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., Setiawati, F.A., & Nurhayati, S.R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyudi, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khoza, Simon Bheki. (2013). Learning Outcomes as Understood by Publishing Research Facilitator at a South African University. *Mevlana International Journal of Education (MIJE)*, 3(2), 1-11.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach (Belajar untuk Mengajar)*. Terj. H.P. Soetjipto, S.M. Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor:
Ghalia Indonesia.

LOLOS